

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kemampuan Teknis Pengguna pada Kinerja Individual Lembaga Perkreditan Desa

Ni Putu Meydiani Chintia Dewi¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia
Email: meydiyepo@yahoo.com

Ayu Aryista Dewi²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

A.A.N.A. Kresnandra³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

ABSTRAK

Kinerja individu sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Setiap individu diharapkan dapat bekerja secara optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja individual, diantaranya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknis pengguna. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknis pengguna pada kinerja individual. Penelitian ini dilakukan di 35 LPD Kota Denpasar. Sampel penelitian ini sebanyak 105 responden dengan metode penentuan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknis pengguna berpengaruh positif pada kinerja individual.

Kata Kunci: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi; Kemampuan Teknis Pengguna; Kinerja Individual.

The Effectiveness of Accounting Information Systems and the Technical Capabilities of Users of the Individual Performance of Village Credit Institutions

ABSTRACT

Individual performance greatly influences the success of an organization. Each individual is expected to work optimally so that the company's goals can be achieved to the maximum. There are several factors that can affect individual performance, among which are the effectiveness of accounting information systems and the user's technical ability. This research was conducted to obtain empirical evidence regarding the effect of the effectiveness of accounting information systems and the user's technical ability on individual performance. This research was conducted in 35 LPD in Denpasar City. The sample of this research was 105 respondents with a purposive sampling method. Data collection is done by distributing questionnaires. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of this study indicate that the effectiveness of accounting information systems and the user's technical ability has a positive effect on individual performance.

Keywords: Accounting Information System Effectiveness; User Technical Capabilities; Individual Performance.

This Article is Available in: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



E-JA
e-Jurnal Akuntansi
e-ISSN 2302-8556

Vol. 30 No. 7
Denpasar, Juli 2020
Hal. 1633-1644

Artikel Masuk:
25 Februari 2020

Tanggal Diterima:
3 Maret 2020

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara hidup masyarakat di dunia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Perkembangan teknologi yang terus mengalami kemajuan, memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan dengan lebih cepat, tepat dan akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas seorang individu atau bahkan suatu organisasi (DeLone & McLean, 1992). Jayantara & Dharmadiaksa (2016) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi menjadi sarana penting untuk mendukung tersedianya informasi keuangan yang berkualitas karena digitalisasi informasi (Yuhelson *et al.*, 2020) serta kinerja organisasi yang lebih baik yang tercermin dari adanya peningkatan kinerja individual.

Optimalisasi dari kinerja individual (DeLone & McLean, 1992) tidak hanya diperlukan oleh perusahaan-perusahaan besar, namun juga oleh lembaga keuangan dengan skala lebih kecil seperti Lembaga Perkreditan Desa. LPD dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya memiliki sifat yang khas, karena dilihat dari dasar konstitusional, dasar hukum, asal-usul, tujuan, serta pola kerja yang sangat berbeda dengan lembaga keuangan lainnya (Jayantara & Dharmadiaksa, 2016). Perbedaan lainnya dapat dilihat dalam cara pemilihan anggota. LPD dalam memilih anggota kepengurusan lebih mengutamakan musyawarah dan mufakat dalam sebuah paruman.

Dalam cara pemilihan kepengurusan seperti ini, muncul keraguan kinerja LPD akan dapat ditingkatkan. Hal tersebut dikarenakan anggota pengurus yang dipilih dengan cara paruman bisa saja memiliki kemampuan yang kurang sesuai. Hal berpengaruh ke kinerja individual cenderung kurang optimal dan akan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Tetapi kenyataannya total aset LPD di Provinsi Bali mengalami peningkatan, salah satunya adalah LPD Kota Denpasar.

Kenaikan total aset tersebut dapat dicapai karena adanya program pembinaan LPD dengan sistem pengelolaan secara komputerisasi guna meningkatkan kinerja karyawan LPD (Tribun Bali.com, 2018). Berdasarkan data Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LP LPD) tahun 2018, total aset LPD Kota Denpasar selama tahun 2016 - 2018 dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Total Aset LPD Kota Denpasar Tahun 2016-2018

Tahun	Total Aset LPD Kota Denpasar
2016	1,6 Triliun
2017	1,9 Triliun
2018	2,2 Triliun

Sumber: LP LPD Kota Denpasar 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa total aset LPD di Kota Denpasar mengalami peningkatan setiap tahunnya selama tiga tahun terakhir yaitu sejak tahun 2016-2018. Hal tersebut menandakan bahwa partisipasi masyarakat dengan adanya LPD di Kota Denpasar semakin besar. Kepemilikan aset yang semakin besar, diiringi dengan volume transaksi yang semakin kompleks, sehingga pengolahan data dengan SIA berbasis komputer sangat diperlukan untuk mendukung optimalisasi kinerja karyawan LPD (Alannita & Suaryana, 2014). Selain efektivitas sistem informasi akuntansi, beberapa peneliti

menyatakan bahwa kinerja individual juga dipengaruhi oleh kemampuan teknis pengguna sistem informasi akuntansi tersebut. Widayarsi & Suardikha (2015) menyatakan, pengguna sistem memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pengguna sistem informasi dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi baik sehingga dapat meningkatkan kinerja individual. Begitu juga Garrison *et al.*, (2015), berpendapat bahwa kemampuan teknis dari pengguna suatu sistem adalah kunci untuk mewujudkan kesuksesan dari sebuah organisasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (DeLone & McLean, 1992) dan Trabulsi (2018) yang meneliti tentang dampak sistem informasi akuntansi pada kinerja organisasi UKM yang ada di Arab Saudi dan memperoleh hasil bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan pada kinerja organisasi UKM yang ada di Arab Saudi. Peningkatan kinerja meliputi adanya peningkatan kualitas, pengurangan biaya serta peningkatan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini mengukur variabel kinerja individual dan kemampuan teknis pengguna sistem informasi akuntansi. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian memilih untuk menggunakan LPD di Kota Denpasar sebagai objek penelitian. LPD kota Denpasar dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat fenomena kenaikan total aset selama tiga tahun terakhir yaitu sejak tahun 2016-2018 yang terjadi di LPD Kota Denpasar yang disebabkan oleh adanya penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikembangkan maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu: 1) Apakah efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual LPD Kota Denpasar? 2) Apakah kemampuan teknis pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual LPD Kota Denpasar? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual LPD Kota Denpasar, 2) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknis pengguna terhadap kinerja individual LPD Kota Denpasar. Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis berupa sumbangan pengetahuan mengenai teori Technology Acceptance Model dan teori Technology-to-Performance Chain, sehingga kedepannya dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Hasil dari penelitian ini juga dapat memberi masukan bagi pihak terkait di LPD Kota Denpasar agar dapat mencapai tujuan organisasi yang lebih maksimal.

Model TAM menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi informasi dan menggambarkan tentang penggunaan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Davis (1986), menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan merupakan suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. TAM bertujuan untuk menyediakan gambaran yang mendasari pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan internal, sikap dan tujuan (Gunawan & Tenaya, 2017). Suatu sistem informasi dikatakan efektif apabila telah digunakan secara maksimal dan memberi manfaat yang maksimal kepada pengguna sistem informasi

tersebut. Untuk memaksimalkan penggunaan suatu sistem, selain persepsi mengenai sistem tersebut, juga diperlukan kemampuan teknis yang memadai yang dimiliki oleh pemakai sistem. Semakin mudah dan semakin banyak manfaat yang diberikan suatu sistem dalam peningkatan kinerja, maka individu akan menggunakan teknologi tersebut dengan baik.

Technology-to-Performance Chain (TPC) adalah suatu model yang digunakan dalam memahami sikap pemakai sebagai predictor dari pemakai dan kesesuaian tugas dengan teknologi sebagai predictor kinerja individu (Sridarmaningrum & Widhiyani, 2018). Dalam konsep TPC, timbal balik dari dampak kinerja yang baik merupakan cerminan dari keberhasilan penerapan sistem informasi yang dijalankan. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat apabila sebuah teknologi menyajikan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan teknologi. Dalam teori ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa kinerja karyawan dapat ditingkatkan apabila suatu teknologi sistem informasi telah beroperasi secara efektif dan dipergunakan dengan teknis serta kemampuan yang memadai.

Kinerja individual dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas yang telah ditargetkan. Kinerja individual merupakan kemampuan individu untuk melakukan sesuatu dengan berhasil dan efisien pada suatu perusahaan (Jayantara & Dharmadiaksa, 2016).

Bodnar (2006: 3), menyatakan sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari peralatan dan manusia (sumber daya) yang dibuat untuk mengubah data-data keuangan ke dalam bentuk yang bermanfaat bagi pengguna dan berguna bagi pemakainya. Sugiantara (2017), menyatakan sistem informasi akuntansi sebagai komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan. Sistem yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya (Trabulsi, 2018). Efektivitas suatu sistem informasi akuntansi yaitu ukuran yang memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan melalui suatu kumpulan sumber daya yang dikumpulkan, diproses dan disimpan dalam data elektronik, yang kemudian diubah menjadi suatu informasi yang dapat berguna. Kemampuan teknis pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. (Widyasari & Suardikha, 2015). Garrison *et al.*, (2015) berpendapat bahwa kemampuan teknis dari pengguna suatu sistem adalah kunci untuk mewujudkan kesuksesan dari sebuah organisasi. Oleh karena itu, perusahaan akan sangat selektif ketika melakukan perekrutan karyawan, untuk memperoleh karyawan dengan kemampuan teknik personal yang baik.

Dalam *Technology Acceptance Model Theory* (TAM), menerangkan jika setiap individu pengguna SIA (karyawan) merasakan kemudahan dan mampu menerima manfaat dari suatu sistem informasi akuntansi, maka pekerjaan karyawan tentu akan dipermudah dengan adanya sistem tersebut. Teori *Technology-to-Performance Chain* (TPC) juga menyatakan bahwa timbal balik dari dampak kinerja yang baik merupakan cerminan dari keberhasilan penerapan sistem informasi yang dijalankan. Hal tersebut menunjukkan semakin efektif suatu sistem maka kinerja akan semakin meningkat. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Trabulsi (2018), Dewi & Dharmadiaksa (2017), Dewi &

Dharmadiaksa (2019), bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H₁ : Semakin efektif penerapan suatu sistem informasi akuntansi, maka kinerja individual akan semakin meningkat.

Pengguna sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sebaiknya didukung oleh kemampuan personal pemakai sistem informasi tersebut, sehingga penggunaan suatu sistem informasi akuntansi akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan individu itu sendiri. *Technology Acceptance Model Theory* (TAM) menyatakan bahwa perilaku pengguna suatu sistem informasi bergantung pada persepsinya mengenai kebermanfaatannya dan kemudahan penggunaan sistem tersebut. Semakin baik kemampuan teknis yang dimiliki oleh pengguna suatu sistem, maka akan semakin efektif sistem tersebut dioperasikan sehingga akan memberi manfaat yang maksimal. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Garrison *et al.*, (2015), Alannita & Suaryana (2014), Widyasari & Suardikha (2015), Dewi & Suardikha (2015), Dewi & Dharmadiaksa (2017), memperoleh hasil bahwa kemampuan teknis pengguna SIA berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₂ : Semakin baik kemampuan teknis pengguna SIA, maka kinerja individual akan semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan di 35 LPD di Kota Denpasar. Objek penelitian ini adalah kinerja individual yang diduga dipengaruhi oleh efektivitas SIA dan kemampuan teknis pengguna SIA. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi (X₁) dan kemampuan teknis pengguna (X₂). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja individual (Y). Indikator pengukuran variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (X₁) terdiri dari tiga indikator yaitu, 1) Fleksibilitas, 2) Kemudahan dalam menggunakan, 3) Sistem realibilitas (DeLone & McLean, 2003) dalam Gita Sari, (2018). Variabel kemampuan teknis pengguna (X₂) menurut Robbins (2008 : 45) menyatakan ada tiga indikator untuk mengukur kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, yaitu 1) pengetahuan, 2) kemampuan, 3) keahlian. Terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja individual (Y) yaitu, 1) kuantitas kerja (*quantity*), 2) kualitas kerja (*quality*), 3) ketepatan waktu (*timeliness*) (Sridarmaningrum & Widhiyani, 2018).

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil jawaban kuesioner yang disajikan dalam bentuk Skala Likert. Sedangkan untuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yaitu hasil jawaban responden dan data sekunder berupa data lokasi LPD Kota Denpasar. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner diukur menggunakan skala likert 4 poin. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai prasyarat uji instrumen.

Populasi dalam penelitian ini adalah 480 orang karyawan yang bekerja di 35 LPD yang ada di Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian adalah 105 orang responden. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji hipotesis (uji t) dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan uji validitas diperoleh hasil bahwa setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel kinerja individual (Y), efektivitas sistem informasi akuntansi (X₁) dan kemampuan teknis pengguna SIA (X₂) pada kuesioner memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3, sehingga pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel pada kuesioner meliputi variabel kinerja individual (Y), efektivitas sistem informasi akuntansi (X₁) dan kemampuan teknis pengguna SIA (X₂) lebih besar dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah reliabel.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Efektivitas SIA (X ₁)	105	2,8	4	3,186	0,293
Kemampuan Teknis Pengguna SIA (X ₂)	105	2,4	3,4	2,790	0,235
Kinerja Individual (Y)	105	3	4	3,308	0,365

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai minimum dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (X₁) adalah 2,8 dan nilai maksimumnya adalah 4. Nilai rata-rata sebesar 3,1867 menunjukkan bahwa responden cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan dalam kuesioner, artinya efektivitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan di LPD Kota Denpasar sudah mampu memberikan keamanan bagi data yang disimpan, membuat waktu pelayanan menjadi lebih singkat, membuat penyajian data menjadi lebih teliti dan mampu memberikan kemudahan dalam penyediaan laporan yang lebih variatif. Standar deviasi sebesar 0,29387, berarti perbedaan tingkat efektivitas sistem informasi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,29387.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai minimum dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kemampuan teknis pengguna SIA (X₂) adalah 2,4 dan nilai maksimumnya adalah 3,4. Nilai rata-rata sebesar 2,7905 menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab tidak setuju pada item pernyataan dalam kuesioner. Responden cenderung menjawab setuju pada pernyataan satu sampai dengan tiga, sedangkan jawaban tidak setuju cenderung diberikan pada dua item pernyataan yang menyatakan hambatan yang dialami oleh pengguna sistem. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan teknis pengguna SIA cenderung tinggi,

karena berdasarkan jawaban yang diberikan menandakan bahwa pengguna SIA di LPD Kota Denpasar merasa telah memiliki kemampuan yang cukup tentang SIA serta sebagian besar tidak merasa kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan sistem informasi akuntansi saat bekerja. Standar deviasi sebesar 0,23956, berarti perbedaan tingkat efektivitas sistem informasi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,23956.

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh nilai minimum dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kinerja individual (Y) adalah 3 dan nilai maksimumnya adalah 4. Nilai rata-rata sebesar 3,3086 menunjukkan bahwa responden cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan dalam kuesioner. Hasil tersebut menunjukkan kinerja individual cenderung tinggi karena responden memberikan jawaban yang menandakan bahwa produktifitas pekerjaan meningkat, tanggung jawab dapat terlaksana lebih baik dan pemberian pelayanan menjadi lebih baik. Standar deviasi sebesar 0,36588, berarti perbedaan tingkat efektivitas sistem informasi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,36588.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika $Asymp.Sig. (2-tailed) > \alpha = 5\%$ maka data residual tersebut berdistribusi secara normal, sedangkan jika $Asymp.Sig. (2-tailed) < \alpha = 5\%$ maka data tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:160). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	105
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,149

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 3. tersebut, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,149. Nilai yang dihasilkan ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:105). Deteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*) dengan kriteria yaitu, jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi, sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dikatakan bahwa ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	0,358	2,792
Kemampuan Teknis Pengguna SIA (X ₂)	0,358	2,792

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4. menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinieritas) antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur sama atau tidaknya *variance* dari residual observasi satu dengan observasi lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dimana dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai *absolute* residual $> \alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	0,841	Bebas Heteroskedastisitas
Kemampuan Teknis Pengguna SIA (X_2)	0,423	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian yaitu, efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) dan kemampuan teknis pengguna SIA (X_2) memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,725	0,171		4,234	0,000
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	0,509	0,066	0,547	7,648	0,000
Kemampuan Teknis Pengguna SIA (X_2)	0,345	0,061	0,403	5,635	0,000
Adjusted R Square	0,810				
F Hitung	222,348				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat diketahui bahwa analisis linier berganda efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) dan kemampuan teknis pengguna SIA (X_2) pada kinerja individual (Y), memperoleh hasil koefisien $\beta_0 = 0,725$, $\beta_1 = 0,509$ dan $\beta_2 = 0,345$. Berdasarkan hasil tersebut maka model regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.725 + 0.509 X_1 + 0.345 X_2$$

Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,725 maka dapat diartikan apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel lain atau variabel bebas, maka nilai konstanta dari variabel kinerja individual (Y) adalah sebesar 0,725. Nilai koefisien variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) bernilai positif sebesar 0,509 maka

artinya apabila nilai efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) naik satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka kinerja individual (Y) akan naik sebesar 0,509. Nilai koefisien variabel kemampuan teknis pengguna SIA (X_2) bernilai positif sebesar 0.345 maka artinya apabila nilai kemampuan teknis pengguna SIA (X_2) naik satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka kinerja individual (Y) akan naik sebesar 0,345.

Analisis koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai dari *Adjusted R²*. Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R²* adalah sebesar 0,810 atau 81 persen. Hal ini menandakan bahwa sebesar 81 persen variansi kinerja individual dapat dipengaruhi oleh variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknis pengguna SIA, sedangkan sisanya sebesar 19 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik F dapat dilihat dengan membandingkan tingkat signifikansi F hitung dengan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $F < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel bebas adalah signifikan dalam mempengaruhi kinerja individual sebagai variabel terikat. Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 6, dapat diketahui bahwa signifikansi uji F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknis pengguna SIA tepat menjelaskan fenomena kinerja individual. Pernyataan tersebut memberikan makna bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak uji.

Uji t dilakukan untuk mengukur secara parsial (per variabel bebas) dari masing-masing hipotesis terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dengan membandingkan tingkat signifikansi t hitung dengan $\alpha = 0,005$. Apabila signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan data dalam Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut: Berdasarkan data dalam Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi t untuk variabel efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,000 atau $t = 0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan hipotesis 1 yang menyatakan efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual diterima (H_1 diterima). Berdasarkan data dalam Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi t untuk variabel kemampuan teknis pengguna SIA adalah sebesar 0,000 atau $t = 0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan hipotesis 2 yang menyatakan kemampuan teknis pengguna SIA berpengaruh positif terhadap kinerja individual diterima (H_2 diterima).

Hasil uji parsial pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) terhadap kinerja individual (Y) pada Tabel 6, diperoleh nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Nilai koefisien regresi efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) dengan arah positif sebesar 0,509

menunjukkan adanya pengaruh positif efektivitas informasi akuntansi pada kinerja individual. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa semakin efektif penerapan suatu sistem informasi akuntansi, maka kinerja individual akan semakin meningkat dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Trabulsi (2018), Dewi & Dharmadiaksa (2017) serta Dewi & Dharmadiaksa (2019) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Hasil penelitian tersebut mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan jika setiap individu pengguna SIA (karyawan) merasakan kemudahan dan kebermanfaatannya dari suatu sistem informasi akuntansi, maka keinginan mereka untuk mengoperasikan sistem tersebut akan semakin tinggi. Semakin optimal suatu sistem informasi akuntansi diimplementasikan, maka akan memberi dampak pada peningkatan kinerja individual. Teori *Technology-to-Performance Chain* (TPC) juga menyatakan bahwa timbal balik dari dampak kinerja yang semakin meningkat merupakan cerminan dari keberhasilan penerapan sistem informasi yang dijalankan (Sridarmaningrum & Widhiyani, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin efektif implementasi suatu sistem informasi akuntansi dalam perusahaan, maka kinerja individual juga semakin meningkat.

Hasil uji parsial pengaruh kemampuan teknis pengguna SIA (X_2) terhadap kinerja individual (Y) pada Tabel 6 diperoleh nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa kemampuan teknis pengguna SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Nilai koefisien regresi kemampuan teknis pengguna SIA (X_2) memiliki arah positif sebesar 0,345 menunjukkan adanya pengaruh positif kemampuan teknis pengguna SIA terhadap kinerja individual. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan semakin baik kemampuan teknis pengguna SIA, maka kinerja individual akan semakin meningkat dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Garrison *et al.*, (2015), Alannita & Suaryana (2014), Widyasari & Suardikha (2015), Dewi & Suardikha (2015) serta Dewi & Dharmadiaksa (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan teknis pengguna SIA berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Hasil penelitian tersebut mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa perilaku pengguna suatu sistem informasi bergantung pada persepsinya mengenai kebermanfaatannya dan kemudahan penggunaan sistem tersebut. Semakin baik kemampuan teknis yang dimiliki oleh pengguna suatu sistem, akan memberikan persepsi bahwa sistem tersebut mudah digunakan.

Persepsi kemudahan yang dimiliki oleh pengguna sistem serta manfaat yang dirasakan dari penggunaan sistem tersebut akan memunculkan niat untuk menggunakan sistem dengan lebih optimal, semakin optimal sistem tersebut dioperasikan akan memberi manfaat yang maksimal berupa peningkatan kinerja individual. Teori *Technology-to-Performance Chain* (TPC) juga menjelaskan agar suatu teknologi informasi dimanfaatkan dampak positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan secara optimal. Suatu sistem dapat dimanfaatkan dengan optimal, apabila pengguna sistem tersebut

memiliki kemampuan teknis yang memadai. Semakin baik kemampuan teknis yang dimiliki oleh pengguna suatu sistem, maka akan muncul persepsi bahwa sistem tersebut mudah untuk dioperasikan. Persepsi kemudahan ini akan memberi dorongan kepada pengguna sistem untuk mengoperasikan sistem dengan lebih efektif. Semakin efektif suatu sistem dioperasikan akan memberi dampak pada peningkatan kinerja individual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui pengujian statistik dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, semakin efektif penerapan suatu sistem informasi akuntansi dan semakin baik kemampuan teknis yang dimiliki oleh pengguna suatu sistem informasi akuntansi, maka kinerja individual akan semakin meningkat. Sistem informasi akuntansi yang efektif menandakan sistem tersebut telah dioperasikan dengan optimal. Apabila suatu sistem telah dioperasikan dengan optimal, maka akan memberi manfaat yang maksimal berupa peningkatan kinerja individual. Kemampuan teknis yang memadai yang dimiliki oleh pengguna suatu sistem membuat pengguna sistem akan merasa semakin mudah dan nyaman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi saat mereka menyelesaikan pekerjaannya sehingga kinerja individual akan meningkat.

REFERENSI

- Alannita, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 1, 33-45.
- Bodnar, George H, and W. S. H. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi* (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Davis. (1996). *Technology Acceptance Model*.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success The Quest for the dependent variabel. *Information System Research*, 3(1), 60-95.
- Dewi, N. L. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh Efektivitas Sia, Pemanfaatan Ti Dan Kemampuan Teknis Pemakai Sia Terhadap Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 386-414.
- Dewi, N. M. U. S., & Suardikha, I. M. S. (2015). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sia, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 446-460.
- Garrison, G., Wakefield, R. L., & Kim, S. (2015). The effects of IT capabilities and delivery model on cloud computing success and firm performance for cloud supported processes and operations. *International Journal of Information Management*, 35(4), 377-393. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2015.03.001>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Gita Sari, N. L. P. D. (2018). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Kepercayaan dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Karyawan PT. Indonesia Power Unit Pembangkitan Bali. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*

Udayana.

- Gunawan, Im. P. A., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individual Dengan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 20, 1621-1647.
- Jayantara, I. ketut, & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Terhadap Kinerja Individual. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 17, 2145-2170.
- Radhakrishnan Dewi, L. P., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 1735-1762.
- Robbins, S. P. dan T. A. J. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sridarmaningrum, L. G., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas, Kenyamanan Fisik dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1955-1979.
- Sugiantara, P. P. O. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Kecanggihan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan Dispenda Kota Denpasar. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Trabulsi, R. U. (2018). The Impact of Accounting Information Systems on Organizational Performance: The Context of Saudiâs SMEs. *International Review of Management and Marketing*, 8(2), 69-73.
- Widyasari, H., & Suardikha, I. M. S. (2015). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai, Efektivitas Sia, Dukungan Manajemen Puncak, Lingkungan Kerja Fisik Pada Kinerja Individual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 678-697.
- Yuhelson, Ariyanto, D., Ernawati, Soejono, F., & Dewi, S. P. (2020). Digital economy and financial inclusion. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8(1), 241-243.